

elegi melodi

(melodi's elegy)

Written by

Jason Iskandar

FINAL DRAFT

(25 SEPTEMBER 2017)

PT. STUDIO ANTELOPE INDONESIA

Jalan Pangkalan Asem No. 17

Jakarta Pusat 10530

Indonesia

W. studioantelope.com

P. (021) 421 1094

Musik: Piano bernuansa elegi bernada sendu.

Malam itu, suasana cukup sedih dan muram. Beberapa sahabat dan kerabat Melodi sudah duduk memenuhi kursi-kursi lipat yang telah ditata menghadap peti di hadapan mereka.

Tak sedikit yang bersungut-sungut merasa kehilangan. Jarang sekali yang berbincang satu sama lain. Suasana sangat terasa diselimuti duka.

Pemain keyboard menutup permainannya. Tak satupun penonton bertepuk tangan.

Tak lama kemudian, RIO (30), melangkah ke arah mikrofon yang telah disediakan di depan. Ada pula layar proyektor yang berdiri di sampingnya.

Rio lalu mencari-cari kertas di kantong celana, namun tak menemukannya. Ia mencari kantong sebelahnya, tetapi juga tak menemukannya. Salah seorang laki-laki lalu datang memberikannya secarik kertas. Rio pun lega.

RIO

Ehem, selamat malam semuanya. Saya Rio, anak laki-laki Melani, atau lebih kalian kenal dengan nama Melodi. Pada kesempatan ini, saya ingin memutarakan sebuah video...

Tiba-tiba seorang perempuan berusia sekitar 35 tahun datang dan duduk di kursi kosong yang tersisa bersama suaminya. Perempuan itu berpakaian rapi dan terlihat mahal, lengkap dengan tata rias yang mempesona. Rio berhenti sebentar mengamati perempuan itu.

RIO (CONT'D)

Sejak divonis kanker setahun silam, Mama ingin sekali mewujudkan cita-citanya sejak muda dulu: jadi penyanyi dan merekam video klip. Beberapa bulan sebelum beliau menghembuskan nafas terakhir, kami sempat merekam video klip ini. Beliau ingin memutarakan ini untuk saudara-saudari sekalian. Selamat menonton...

Lampu dipadamkan sedikit agar video tersebut dapat lebih terlihat. Suara musik pun mulai terdengar keluar dari pengeras suara, dilanjutkan dengan suara sumbang Melodi.

Kamera lalu memperlihatkan reaksi penonton yang berubah seketika begitu video dimulai. Yang tadinya bersungut-sungut jadi terkejut. Yang berlinang air mata jadi terheran.

Suasana haru seketika berubah menjadi janggal nan ajaib.

INSERT TITLE: ELEGI MELODI

2 **INT. KAMAR TIDUR RIO - PAGI** 2

Jam dinding gratisan dengan merek 'Cap Orang Tua' menunjukkan pukul 8 pagi.

Matahari sudah samar menembus tirai-tirai kamar, namun VALEN (25), kekasih Rio, masih tertidur pulas. Valen hanya mengenakan kaos putih pinjaman Rio yang kebesaran sebagai penutup tubuhnya.

Rio yang sedang bertelanjang dada duduk di depan laptop bermain game DOTA. Dari ekspresinya, kita bisa menduga ia tak tidur sepanjang malam.

Satu kali ia menguap, tetapi tetap melanjutkan permainannya. Tak lama kemudian pintu kamarnya diketuk.

3 **INT. KAMAR TIDUR RIO - PAGI** 3

Rio membuka pintu dan matanya pun belum siap dengan cahaya matahari yang begitu kuat menghantamnya.

MELODI (60), meluncur masuk dan duduk di kursi sebelah kursi Rio. Ia meletakkan sebuah USB di atas meja Rio.

RIO
(Sambil duduk dan melanjutkan permainan DOTA)
Apaan tuh?

MELODI
Ini lho... Lagu yang mama rekam kemarin udah jadi.

RIO
Ohhh...

MELODI
Tadi mama sudah denger, bagus banget lho hasilnya. Kamu gak mau dengar?

RIO
Lho kan Rio ikut rekamannya...

MELODI
Lah iya, tapi kan kamu belum dengar hasilnya. Hasilnya jauh lebih bagus dari yang mama kira lho.

Rio tak menjawab karena sudah masuk ke dalam dunianya sendiri.

MELODI (CONT'D)
Mama tuh pingin banget dibikinin video klip. Yah gak usah mahal-mahal, minimal yang layak tonton. Ini kan lagu sudah mama tulis sejak tahun 80an. Baru bisa direkam sekarang, mama pingin banget ada video klipnya. Ini kan kesempatan terakhir Mama. Mama juga sudah tahu sih siapa yang kira-kira cocok bikin video klipnya.

Rio sudah asik bermain, sehingga ia tak menanggapi ibunya.

Melodi tiba-tiba saja mencolok USB tersebut ke laptop Rio. Tindakan ini tentu memancing reaksi Rio.

RIO
Eh, eh, jangan sembarangan colok ke laptopku lah maaa... Nanti kalau kena virus gimana? Itu kan USB gratisan...

MELODI
Ya sudah, kalau kamu lebih peduli sama laptop kamu daripada video klip Mama.

Melodi lalu mengangkat tubuhnya berdiri, namun dicegah oleh Rio.

RIO
Eh-eh, mau kemana?

Tiba-tiba Melodi terisak.

MELODI
Kok ya anak-anak Mama gak ada yang peduli sama Mama ya. Umur Mama sudah gak lama lagi kok masih aja gak ada yang peduli. Padahal keinginan Mama tuh sederhana aja.
(MORE)

MELODI (CONT'D)

Kalau emang ngerepotin ya sudah lah
gak usah...

Melodi terisak. Rio pun jadi iba melihat ibunya menangis.

RIO

Maaf ya, Ma. Boleh ulangin
ceritanya?

Melodi menatap Rio dan tiba-tiba matanya berbinar-binar.
Melodi kembali bersemangat.

Tiba-tiba Melodi mengeluarkan satu eksemplar koran yang
terlipat. Surat kabar itu mewartakan: *Wregas Bhanutedja
Boyong Penghargaan di Cannes.*

MELODI

Mama mau dia yang bikin video
klip buat Mama.

RIO

Hah?! Mana bisa, Ma?!

MELODI

Lho kok gak bisa?

RIO

Lah mana mau pemenang Kanes bikin
video kayak begini, Ma?

MELODI

Lah kenapa gak mau?

RIO

Yaaa... Hmmm, lagipula Rio juga gak
kenal kali, Ma. Gimana cara minta
kontaknya?

MELODI

Kalau kayak Rizal Mantovani gitu
mau gak ya?

Rio tidak menjawab. Entah kenapa pertanyaan itu justru
membuat Rio iba padanya.

Tiba-tiba Valen lewat di belakang mereka.

VALEN

(mencium pipi Melodi)
Selamat pagi, tante!

MELODI

Eh, pagi!

RIO
 (pipinya juga dicium oleh
 Valen)
 Pagi...

Valen lalu segera meluncur ke kamar mandi.

RIO (CONT'D)
 Gini aja deh, Ma, teman kuliah Rio
 kan ada yang kerja di TV. Nanti Rio
 tanyain mau gak bikin video ini.
 Rio denger dia juga suka ambil
 pekerjaan freelance.

MELODI
 Siapa namanya?

RIO
 Namanya Akmal, dulu teman kuliah
 Rio.

MELODI
 Dia memang kerja di TV apa?

RIO
 Hendel Home Shopping TV.

MELODI
 Hendel Home Shopping TV?!

4

INT. RUANG TENGAH RUMAH RIO - PAGI

4

NIKITA (21), presenter Hendel Home Shopping TV, yang berpakaian serba minim sedang menjelaskan keunggulan sebuah prodak: celana dalam warna hitam.

NIKITA
 Celana dalam ajaib!!!
 Sekali kamu pakai celana dalam
 ajaib ini, dijamin langsung gak mau
 balik ke celana dalam biasa deh.
 Gak bakal lagi slip-slip, aman
 digoyang ke kiri, ke kanan, dijamin
 pakem!

Tangan presenter itu memperagakan seolah sedang menggenggam sebuah bola.

NIKITA (CONT'D)
 (Tangannya kini
 memperagakan seolah
 sedang mengelus sebuah
 bola)
 (MORE)

NIKITA (CONT'D)
 Teruuusss apaaa, pemirsaaa?
 Betuuulll... Dijamin hangaaat...
 Dijamin hangaaat...

Seiring presenter itu mengucapkan baris dialog terakhir, kamera sontak *ngezoom* ke tangan presenter itu.

Melodi dan Rio tercengang memperhatikan presenter itu. Rio tidak sadar jika tangannya sudah memegang buah zakarnya sendiri.

Tiba-tiba Valen keluar dari pintu kamar Rio. Rio segera mengangkat tangan dari buah zakarnya.

Valen mengenakan seragam SPG berlogo SUMMABIT MOTHERBOARD di dadanya dengan sehelai cardigan di luarannya.

VALEN
 Tanteee, aku balik dulu yaaa...

MELODI
 Oke, nanti malam nginep lagi gak?

VALEN
 Gak tante, abis kerja aku langsung balik ke rumah malam ini. Mungkin lusa.

MELODI
 Oh oke-oke...

VALEN
 Daaahhh, Tante! Daaahhh, Rio!

MELODI
 Daaahhh...

RIO
 Daaahhh...

Valen keluar dari ruangan itu.

MELODI
 Siapa itu namanya?

RIO
 Valen...

MELODI
 Lho, kalau Sharon siapa?

RIO
 Lah itu kan udah putus tiga bulan lalu...

MELODI

Ohhh iyaaa, Mama lupa...

NIKITA

Oke, segitu dulu yaaa, para pemirsaaa. Besok ketemu sama Nikita lagi yaaa. Jangan lupa lho, nanti Nikita jadi sedihhh... Sekian dulu, eitsss, ingat! Dijamin hangaaat, dijamin hangaaat...

Sekali lagi kamera *ngezoom* seirama dengan dialog 'Dijamin Hangat'.

Credit Title lalu muncul di layar. Nama 'Akmal Setiawan' nampak di bagian Kamerawan.

MELODI

Mama suka sih, seleranya bagus. Dia tahu banget kapan harus *ngezoom* dan ke bagian mana. Dia beneran teman kamu?

RIO

Iya lah...

MELODI

(Senyum penuh makna)
Jadi, dia mau dong bikin video klip buat Mama?

RIO

Bisa ditanya...

MELODI

(Mencondongkan diri ke Rio)
Gratis?!

5

INT. RESTORAN CINA - SIANG

5

AKMAL (27) mengenakan seragam Hendel Home Shopping TV berwarna hitam. Ia sedang bertemu dengan calon kliennya, Rio dan Melodi, yang duduk di hadapannya.

Restoran itu adalah tempat favorit Melodi sejak era 1980an. Tampak dari suasananya, restoran tersebut tak banyak melakukan renovasi sejak berdiri.

Lantai keramik yang mengkilap karena minyak, kursi-kursi kain warna merah mengelilingi meja-meja bundar berlapis plastik yang tersebar di seluruh penjuru restoran.

AKMAL

(Mesem-mesem sendiri)

Wah, kalau gratis sih susah,
Tante...

MELODI

Gak usah ngomong masalah duit dulu
lah sama tante. Yang penting itu
konsepnya dulu. Tante tuh mau
hasilnya maksimal. Rio sudah cerita
kan kenapa tante mau bikin video
ini?

AKMAL

Sudah, Tante. Tante orangnya tegar
yaaa...

MELODI

Ya, siapa tahu habis ini tante bisa
reinkarnasi jadi kayak Raisa...
Omong-omong, kamu makan babi gak?

AKMAL

Oh, sudah gak, Tante.

MELODI

Sudah gak?

AKMAL

Iya, Tante.
Aku boleh denger lagunya dulu gak,
Tante?

MELODI

Oh, boleh...

Melodi lalu mengeluarkan ponselnya.

MELODI (CONT'D)

Oh, jangan di handphone dong. Takut
gak kedengeran, nanti kamu malah
gak dapet kualitasnya. Sebentar-
sebentar...

Melodi lalu berdiri meninggalkan Rio dan Akmal.

RIO

Mal, itu yang di TV siapa sih?

AKMAL

Yang mane?

RIO
Itu yang di acara lo...
Presenternya...

AKMAL
Oh, Nikita?

RIO
Iya, Nikita.

AKMAL
Ada lah, anak baru, mau dikenalin?

RIO
Oke juga tuh ya...

AKMAL
Ya pasti oke lah...

Tiba-tiba, suara musik pun terdengar di seluruh penjuru restoran. Suara sumbang Melodi nyaring keluar tanpa malu-malu dari speaker restoran tersebut.

Salah seorang pengunjung yang sedang asik menyantap sup asparagus tiba-tiba berhenti melahap dan tercengang dengan suara sumbang tersebut.

Begitu pula dengan seorang pelayan yang tercengang hingga tak menyadari teh yang dituangnya bertumpahan di atas meja. Pengunjung yang dilayaninya lalu meminta agar makanannya dibungkus saja.

Sementara itu, Akmal nampak menikmati suara sumbang Melodi. Sambil memejamkan mata, Akmal membayangkan adegan demi adegan yang sesuai dengan musik tersebut.

Melodi yang kini sudah kembali duduk di sebelah Akmal pun ikut menikmati suaranya sendiri.

Sementara Rio hanya menginginkan pertemuan ini cepat selesai agar tak menambah rasa malu dirinya pada pengunjung-pengunjung lain.

AKMAL (CONT'D)
(sambil diam-diam mencomot
babi panggang di atas
meja)
Kebayang... Kebayang... Tsakeeeppp
nehhh... Bisa-bisa-bisa...

Melodi duduk meenunggu reaksi Akmal.

AKMAL

Aku udah ada ide nih visualnya mau diapain...

MELODI

Gimana?

AKMAL

Aku membayangkan visual yang dreamy-dreamy gitu yaaa. Alam yang penuh bunga, awan yang kebiruan, kupu-kupu berterbangan. Aku ingin penonton tuh terbawa ke alam mimpi. Kurang lebih itu kayak video klipnya Bjork.

MELODI

(Bersamaan dengan Rio)

Blok?

AKMAL

Lah, masa gak tahu? Dia itu artis terkenal dari Bulgaria.

MELODI

Dari Bulgaria?

AKMAL

Iya, dari Bulgaria...

MELODI

(Menangguk)

Oohhh...

Tiba-tiba adzan berkumandang.

AKMAL

Eh, aku sholat dulu ya, Tante...

7 **EXT. RESTORAN CINA - SIANG** 7

Establish Shot Restoran Cina.

8 **INT. RESTORAN CINA (BAGIAN KASIR) - SIANG** 8

Rio memeriksa pesanan-pesannya lalu mengambil dompet dari kantong belakangnya.

Ketika Rio menyerahkan uang pada kasir, Melodi bertanya pada penjaga kasir yang juga pemilik restoran tersebut.

MELODI

Stella masih sering ke sini?

Pertanyaan itu membuat Rio terkejut dan menoleh ke arah Melodi.

PEMILIK RESTORAN

Sudah jarang, Ci Melodi, terakhir saya lihat sekitar dua bulan yang lalu.

MELODI

Sama suaminya?

PEMILIK RESTORAN

(Mengangguk)

Iya.

Pria itu memberikan kembalian pada Rio.

PEMILIK RESTORAN (CONT'D)

Kamsya yaaa...

RIO

Yuuukkk...

9 **EXT. SALON - PAGI**

9

Pagi itu matahari bersinar cerah sekali di depan sebuah salon. Salon itu terletak di antara deretan ruko-ruko lain.

Rio menunggu di dalam mobil sambil makan Siomay Bandung.

Tak lama kemudian, Melodi keluar dari salon itu dengan senyum simpul di wajahnya.

Penampilan Melodi nampak berbeda dari biasanya. Rambutnya yang biasa ia gerai, kini disasak hingga bundar menyerupai sarang lebah.

Riasannya pun amat maksimal dengan pipi semerah sirup Marjan dan eyeliner smokey eyes membuatnya seperti habis dikeroyok massa.

Rio memperhatikan Melodi keluar dari salon itu. Entah kenapa, Rio malah merasa iba pada Melodi akibat riasan itu.

10 **EXT. JALAN RAYA CISARUA - PAGI**

10

Mobil Rio meliuk mengikuti jalur Puncak yang mengular melintas perbukitan Cisarua.

11 **INT. MOBIL RIO - PAGI** 11

Di dalam Rio mengendarai mobil itu dengan berhati-hati. Ia lalu melihat Melodi yang sedang tertidur di bangku samping.

Melihat riasan wajah Melodi, tiba-tiba Rio berlinang air mata. Entah apa yang ia tangisi, ia sendiri tak paham. Muncul rasa iba yang tak bisa ia jelaskan dari lubuk hatinya.

Tubuh Melodi bergerak untuk membenarkan posisi tidurnya, Rio pun mengusap air matanya.

12 **EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN LABIRIN - SIANG** 12

Taman Bunga Nusantara pun tak kalah cerah dengan Jakarta dan Cisarua. Akmal menggotong sebuah tripod dengan bantuan dua orang asisten yang usianya lebih muda.

Empat orang penari latar tengah berlatih di belakang mereka. Masing-masing dari mereka mengenakan kostum bunga matahari.

Ketika dua orang asisten Akmal sedang menyiapkan kamera, Rio dan Melodi pun tiba di lokasi.

Rio nampak kesulitan membawa tas ransel di pundaknya dengan empat tas titipan Melodi yang menggelayut di kedua tangannya.

AKMAL
(Tos dengan Rio)
Gimana nih? Udah siap?

Rio nampak kesulitan membalas ajakan tos dari Akmal. Ia mesti menurunkan semua tas-tas di tangannya untuk bisa tos dengan Akmal.

RIO
Siap dong Bro...

Akmal lalu menyalami Melodi yang berdiri di sebelah Rio.

AKMAL
Hi... Saya Akmal...

Melodi nampak bingung.

AKMAL (CONT'D)
Ngomong-ngomong, nyokap lo mana?

RIO
(Menunjuk Melodi di
sebelahnya)
Lah ini!

AKMAL

Astaga, Tante! Cantik sekali,
Tante... Sampai pangling aku!

Riasan Melodi membuatnya sulit tersenyum.

13

EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN LABIRIN - SIANG

13

Syuting pun akhirnya dimulai. Akmal berencana untuk mengambil adegan pembuka.

Akmal terlihat sibuk mempelajari *storyboard* yang sudah ia siapkan. Melodi menghampirinya.

MELODI

Wah, sampai bikin *storyboard*
segala...

Melodi melihat *storyboard* tersebut. Ternyata, *storyboard* itu digambar dalam bentuk *stickman* seperti gambar anak TK.

Melodi tak paham dengan gambar-gambar itu. Nampaknya, Akmal sendiri juga bingung.

AKMAL

(Sambil menjelaskan dengan
storyboard)

Oke, Tante, jadi nanti Tante jalan
dari sana ke sana yaaa.

MELODI

Jalan aja kan?!

AKMAL

Iya, jalan aja.

MELODI

Oke.

AKMAL

Oke, kamera?

ASISTEN AKMAL 1

Rolling!

AKMAL

Action!

Asisten kedua Akmal memutar musik dari pengeras suara portabel. Musik pun membahana di Taman Bunga Nusantara.

14 **EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN LABIRIN - SIANG** 14

Sepasang turis laki-laki dan perempuan sedang berjalan di dalam labirin.

Laki-laki itu berlutut dan membuka sebuah kotak berisi cincin tunangan. Sang perempuan nampak terkejut.

Akan tetapi, tiba-tiba mereka mendengar suara sumbang Melodi di sekitar sana. Mereka lalu terheran-heran dengan musik yang lebih menyerupai bunyi-bunyian tersebut.

15 **EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN LABIRIN - SIANG** 15

Melodi melakukan adegan sesuai dengan permintaan Akmal.

Dengan dagu terangkat, Melodi berjalan di antara persimpangan koridor dengan perlahan nan anggun bagaikan seorang diva kelas wahid.

AKMAL

Cut!!!

Kurang sedih, Tante! Jangan kayak begitu jalannya.

Coba kita bikin lebih sedih yaaa.

Lebih murung ekspresinya!

MELODI

Tapi saya maunya video klipnya gembira lho.

AKMAL

Iya, tapi kan bahagiannya nanti di akhir video, Tante. Sekarang awal ceritanya sedih dulu.

Riasan wajah Melodi membuatnya susah bicara, sehingga ia tak membalasnya. Melodi mundur kembali ke titik awal.

AKMAL (CONT'D)

Oke, kita coba lagi ya?! Camera?

ASISTEN AKMAL 1

Rolling!

AKMAL

Action!

Dari kejauhan (shot dari Menara Pandang), kita bisa melihat Melodi berjalan membungkuk sedih di tengah labirin yang berkelok-kelok dengan bunga-bunga berwarna kemerahan.

Kali ini ia berjalan membungkuk dengan ekspresi murung. Ia pun mulai bernyanyi sambil meletakkan tangannya di depan dada ekspresif.

Akmal yang melihat adegan tersebut dari monitornya pun nampak sangat puas dengan penampilan Melodi.

AKMAL (CONT'D)

Cut!!! Bravo!!!

16

EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN DAHLIA - SIANG

16

Akmal dan dua asistennya memindahkan kamera dan peralatan lain ke dekat pekarangan bunga yang masih terletak di dalam labirin.

Mereka bersiap untuk adegan berikutnya. Namun, Melodi nampak kurang sehat.

AKMAL

Oke, kita mau ambil lanjutannya ya, Tante. Jadi Tante jalan dari sana ke sini. Nah, di titik ini Tante boleh petik bunganya lalu cium.

Melodi yang kurang sehat tak mendengarkan arahan Akmal dengan saksama.

Akmal kembali ke posisinya.

AKMAL (CONT'D)

Oke, siap ya Tante?

Melodi tak menjawab.

AKMAL (CONT'D)

Tante?

Melodi masih tak menjawab.

AKMAL (CONT'D)

Tante?!!

MELODI

Ya?

AKMAL

Boleh balik ke posisi awal tadi di sana, kita udah mau take lagi.

MELODI

Oh ya.

Melodi lalu mundur beberapa langkah.

AKMAL
Oke, camera?

ASISTEN AKMAL 1
Rolling!

AKMAL
Action!

Gubrak! Melodi yang lemas jatuh tersungkur ke tanah.

17 **EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN PENDOPO - SIANG** 17

Sementara itu, Rio yang sedang asyik main DOTA di laptopnya mendengar suara ribut-ribut dari kejauhan.

Laptop itu segera ia tutup dan ia lalu berlari ke arah keributan.

Banyaknya tas yang dititip oleh Melodi padanya membuat Rio nampak tergo-poh-gopoh membawanya semua.

18 **EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN DAHLIA - SIANG** 18

Sesampainya di sana, ia sudah melihat para kru dan penari latar berusaha membantu Melodi yang tersungkur.

Rio segera datang dan meminta mereka semua untuk menyingkir dan memberikan ibunya udara segar.

Rio lalu menopang tubuh ibunya dan meminta waktu pada Akmal agar ibunya bisa beristirahat sejenak.

RIO
Minta waktu bentar ya, Mal?

AKMAL
Oh ya gak apa apa, bawa ke sana aja tuh banyak udara. (Ke asistennya: Eh bantu dong lu! Malah pose kayak model!).

ASISTEN AKMAL 1
Oh ya, siap-siap!

RIO
Gak usah, biar gue aja gak apa-apa.

Rio membawa Melodi keluar dari kerumunan itu.

Rio membawa Melodi kembali ke pendopo tempat ia bermain game.

Rio membantu Melodi duduk di pendopo itu. Tas-tas yang ia bawa sungguh merepotkan gerak-geriknya. Rio membiarkan ibunya bersandar ke salah satu pilar.

RIO

Istirahat aja dulu, Ma.

Melodi nampak masih ingin meneruskan syuting tersebut, akan tetapi ia menyadari tubuhnya terlalu lemas untuk berdiri.

Tak ada percakapan di antara mereka selama beberapa saat. Rio mengamati indahnya pemandangan di sekitarnya.

Suara hiruk pikuk kini terdengar amat samar. Hanya suara kicau burung, tiupan angin, serta ranting-ranting pohon yang menari mengikuti angin.

Tiba-tiba saja suasana menjadi sangat intim antara ia dan ibunya.

MELODI

Mama tuh telat banget ya, Rio.

RIO

Apanya yang telat?

MELODI

Kamu punya cita-cita sejak SMP, sekarang sudah tercapai. Sementara Mama? Sampai matipun Mama gak pernah bisa jadi apa yang Mama mau.

RIO

Lebih baik terlambat daripada gak sama sekali.

Suara angin datang lagi menghentikan percakapan mereka, sampai akhirnya Melodi mulai membicarakan topik yang lain.

MELODI

Menurut kamu, cici kamu mau datang ke pemakaman Mama?

RIO

Mau lah, Ma.
Secuek-cueknya orang, mama ya tetap mama.
Di hati Ci Stella pasti masih peduli sama Mama.

Rio berhenti sejenak.

RIO (CONT'D)

Mama sudah cerita keadaan mama sama Ci Stella?

Melodi menggelengkan kepalanya perlahan.

MELODI

Kayaknya cuma kamu yang selalu cari Mama. Cici kamu gak pernah peduli sama Mama. Sudah jadi istri konglomerat, jadi setiap hari mandinya pakai uang, lupa sama Mama.

RIO

Sudahlah, gak usah terlalu dipikirin. Nanti biar Rio yang ngomong sama Ci Stella.

Melodi lalu mencari-cari sesuatu dari tasnya. Tidak menemukannya, Melodi mencarinya di tas lain.

RIO (CONT'D)

Nyari apa sih?

MELODI

Mama taro dimana sih ya tadi?

Melodi bertanya pada dirinya sendiri. Melodi lalu berpindah ke tas lain, sebelum menemukannya di tas ketiganya.

Melodi mengeluarkan dua buah gelang kaki bayi berwarna emas dari kantong bajunya.

Melodi lalu menyerahkan kedua gelang itu kepada Rio. Rio menerima gelang itu dengan bingung.

Ia lalu memperhatikan kedua gelang itu dengan lebih seksama. Kedua gelang itu berwarna emas dan mengeluarkan kilat yang mempesona.

Sebilah lempengan mungil menjuntai di ujung gelang tersebut. Lempengan tersebut bergambar tikus. Rio membalik lempengan tersebut dan melihat nama 'Stella' di sana.

MELODI (CONT'D)

Kata orang, shio tikus itu shio yang paling besar. Biar badannya kecil, tapi dia bisa bikin roboh satu rumah.

Rio memperhatikan ibunya bercerita.

MELODI (CONT'D)
Kayak Stella.

Rio mengambil gelang kedua dan melihatnya dengan seksama. Sesuai dugaannya, lempengan kedua bergambar kelinci, sesuai dengan shionya.

Ia membalik lempengan itu dan melihat nama 'Rio'.

MELODI (CONT'D)
Kelinci itu sebetulnya shio yang
mama hindari buat anak cowok, tapi
ternyata gak buruk-buruk banget lah
ya?

Rio tersenyum enggan menanggapi, tetapi karena Melodi tak melanjutkan ceritanya, Rio pun balik bertanya.

RIO
Kenapa dihindari?

MELODI
Ya karena gak cocok aja sama cowok,
diam-diam pasif begitu. Kurang
jantan lah pokoknya.

Rio pun tersenyum sendiri.

MELODI (CONT'D)
Ini gelang kaki kalian waktu bayi.
Mama mau kamu simpan baik-baik
gelang ini. Jangan dijual!

Rio mengangguk.

MELODI (CONT'D)
Awes lho ya kalau dijual!

RIO
Iya, Mamaaa...

MELODI
Tolong titip ini untuk Stella...

Melodi berhenti sebentar sebelum melanjutkan kalimatnya.

MELODI (CONT'D)
Semoga Stella juga bisa nonton
video ini...

Dari kejauhan, Rio bisa melihat Akmal melambaikan tangan guna menanyakan kondisi ibunya. Rio membalas lambaian tangan Akmal dengan jempol.

RIO
Gimana, Ma? Sudah agak baikan?

Melodi memegang pahanya sambil berusaha menggerakannya.

RIO (CONT'D)
Ayolah kita selesaikan video ini,
Ma. Biar bisa kayak artis dari
Bulgaria itu, siapa namanya?

MELODI
Blok...

RIO
Blok...

Melodi dan Rio pun tersenyum satu sama lain.

Musik: Biola dan piano yang syahdu.

20

EXT. TAMAN BUNGA NUSANTARA - BAGIAN EROPA - SIANG

20

Akmal menjelaskan adegan yang akan diambil pada Melodi.

Gambar pun masuk ke dalam POV kamera Akmal dimana sebuah adegan sedang diambil. Tiba-tiba dunia bergerak dengan lamban (*slow motion*).

Empat penari latar berkostum bunga matahari menari seolah mengundang Melodi ke alamnya. Melodi pun berjalan membelakangi kamera ke arah empat penari latar itu.

Rio memperhatikan mereka. Wajahnya memaparkan rasa kehilangan yang pasrah.

Di ujung jalan, Melodi membalikan badan dan tersenyum ke arah kamera.

Ia lalu pergi bersama keempat bunga matahari itu dan menghilang dari jangkauan mata kamera.

21

INT. RUMAH DUKA - MALAM

21

Mata Stella tak kuasa menahan air mata ketika penonton lain terheran-heran dengan isi video tersebut.

Di depan mikrofon, Rio memperhatikan kakaknya yang sedang mengusap air matanya. Rio teringat akan deskripsi ibunya atas kakaknya.

22

INT. RUMAH DUKA - MALAM

22

Malam semakin malam. Tak ada satupun orang lagi di ruang yang dingin itu kecuali Rio, Stella, dan ibu mereka yang sudah tenang dalam istirahatnya.

Musik selesai.

Rio memberikan gelang berlapis emas pemberian ibunya pada Stella. Stella menerima gelang itu dan memperhatikan namanya yang terukir dengan indah.

Tanpa satupun kata yang menyembul dari bibirnya, ia membalik lempengan itu dan melihat ukiran hewan yang menyimbolkan dirinya sejak tali pusarnya memisahkan tubuhnya dengan sang ibu.

Stella dan Rio saling menatap dan merenungi satu sama lain. Tak lama kemudian, Rio dan Stella memulai langkahnya meninggalkan ruang yang dingin itu.

STELLA

(Sambil melangkah)
Gimana kabar lo, Io?

RIO

(Sambil melangkah)
Baik, lo gimana?

STELLA

Baik...

Satu lampu padam, diikuti lampu berikutnya, dan demikian seterusnya hingga kegelapan menaungi setiap seluk beluk rongga ruang itu.

Musik: Piano dan biola yang syahdu.

SELESAI